



**Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Terstruktur
Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI
SMA Negeri 22 Makassar**

Ajeng Anggreny Ibrahim¹⁾, Ahmad Yani²⁾, Abd. Haris³⁾
Universitas Muhammadiyah Makassar¹⁾, Universitas Negeri Makassar^{2),3)}
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Telp. 866772
E-mail: ajeng_anggreny@yahoo.co.id

Abstrak - Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Experimental*) yang bertujuan untuk (1) memperoleh informasi tentang hasil belajar fisika peserta didik yang diajar menggunakan Metode pemberian Tugas terstruktur dan yang diajar secara konvensional. (2) mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dan yang diajar secara konvensional. Desain penelitian adalah *Nonequivalent Control Group design* yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya berupa: metode pembelajaran yang terdiri atas dua dimensi yaitu pemberian tugas terstruktur dan secara konvensional. Variabel terikatnya adalah hasil belajar fisika. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 22 Makassar tahun ajaran 2014/2015 dengan sampel penelitian peserta didik kelas XI MIA 2 dan peserta didik kelas XI MIA 3. Kelas XI MIA 2 diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dengan jumlah peserta didik 42 orang dan kelas XI MIA 3 yang diajar secara konvensional dengan jumlah peserta didik 43 orang. Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik kelas eksperimen adalah 17,40 dengan standar deviasi 3,21 dan skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik kelas kontrol adalah 16,35 dengan standar deviasi 3,03. Hasil analisis inferensial mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA 22 Makassar antara yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dan yang diajar secara konvensional pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Kata kunci: hasil belajar, pemberian tugas terstruktur, model pembelajaran konvensional

Abstract - This study was a quasi-experimental research (*Quasi- Experimental*) that aims to (1) obtain information about the physics learning outcomes of students who were taught using the method of administration tasks are structured and taught conventionally. (2) determine whether there is a significant difference between the results of studying physics students are taught using the method of administration tasks are structured and taught conventionally. The study design was a nonequivalent control group involving one independent variable and the dependent variable. The independent variables such as : learning method consists of two dimensions, namely the provision of structured and conventional tasks. The dependent variable is the result of learning physics. The study population is of class XI students of SMAN 22 Makassar MIA academic year 2014/2015 with a sample of students of class XI MIA 2 and students of class XI MIA 3. Class XI MIA 2 treated form of learning using structured task giving the number of learners 42 people and 3 MIA XI classes taught conventionally the number of learners 43 people. Descriptive analysis revealed that the average score of students learning outcomes physics class experiment was 17.40 with a standard deviation of 3.21 and an average score of student learning outcomes physics control class is 16.35 with a standard deviation of 3.03. The results of inferential analysis revealed that there were significant differences in learning outcomes of students of class XI physics MIA SMA 22 Makassar between the taught using the method of administration tasks are structured and conventionally taught at the level of significance.

Key words: learning outcomes, structured method of administration tasks, taught conventionally

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja akan memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang positif dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah kedewasaan.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, media ajar, penggunaan alat-alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibanding pelajaran lain.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Fisika di SMA Negeri 22 Makassar hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran belum memuaskan, terbukti dari observasi kegiatan belajar peserta didik, tes unjuk kerja dan hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik untuk mata pelajaran Fisika masih dibawah KKM yaitu nilai yang diperoleh peserta didik dengan skor 34-54 dengan

presentase 7,69%, dimana standar KKM mata pelajaran Fisika kelas XI di SMA Negeri 22 Makassar adalah 75. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik rendah, salah satu penyebabnya adalah penggunaan model maupun metode pembelajaran yang belum tepat.

Persepsi siswa dengan guru fisika yang efektif berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat perkembangan mental dan emosional. Guru yang baik ditandai oleh ciri-ciri memiliki kewaspadaan profesional, meyakini nilai atau manfaat pekerjaannya, tidak lekas tersinggung oleh adanya larangan kebebasan pribadi, memiliki seni hubungan manusiawi, berkeinginan terus tumbuh dan berkembang. (Hamalik, 1992:40).

Penampilan seorang guru dalam berbagai situasi dan kondisi pendidikan pada dasarnya merupakan cerminan kualitas kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang secara kualitatif akan membentuk keunikan atau kekhasan seseorang dalam interaksi dengan lingkungan di berbagai situasi dan kondisi. Sebagai sesuatu yang khas, maka tidak ada dua orang individu yang akan berkepribadian sama karena adanya keunikan dalam pembawaan, lingkungan, dan proses perkembangan.

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus ditingkatkan efektifitas dan efesiansinya, dengan banyaknya kegiatan pendidikan sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi

pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi kegiatan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal ini tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian atau dapat berupa pekerjaan rumah (Roestiyah 2012:132).

Belajar fisika diperlukan banyak latihan penyelesaian soal-soal yang dibentuk dalam tugas terstruktur yang berisi soal-soal. Dari suatu pengalaman bahwa dalam pemecahan fisika akan berhasil jika peserta didik banyak berlatih dan terampil menyelesaikan fisika yang bervariasi.

Dengan seringnya peserta didik menyelesaikan tugas yang berupa soal-soal yang berstruktur maka konsep-konsep yang ada tidak mudah lupa. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan Metode Pemberian Tugas Terstruktur. Alasan dipilihnya metode Pemberian Tugas Terstruktur ini yaitu akan melatih peserta didik bertanggung jawab dan banyak membantu peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran. Untuk melihat keberhasilan metode ini maka dilakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Hasil belajar Fisika*

pada Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 22 Makassar”.

II. LANDASAN TEORI

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik, dan kemudian peserta didik harus mempertanggungjawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut. Metode ini tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR). PR merupakan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah dengan waktu yang ditentukan, sedangkan dalam resitasi tugas tidak harus dikerjakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di laboratorium, perpustakaan, sekolah, atau di tempat lainnya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diberikan

Tugas dirancang untuk membimbing peserta didik dalam pemahaman materi yang lengkap terdiri atas rangkaian kegiatan belajar dan soal-soal latihan untuk membantu peserta didik mencapai indikator yang dirumuskan dengan jelas. Tugas terstruktur merupakan salah satu media pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. (Roestiyah, 2012:134-136)

Tugas Terstruktur memiliki manfaat baik ditinjau dari kepentingan peserta didik antara lain:

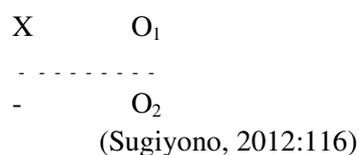
- a. Peserta didik memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.

- b. Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar jam tidak dibatasi oleh kelas.
- c. Peserta didik berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan soal latihan yang disajikan dalam tugas.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai faktor belajar lainnya.

Dengan pembahasan di atas peneliti yakin bahwa pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran Fisika dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dan hasil belajar Fisika pada umumnya akan lebih meningkat. Oleh karena itu, maka tidak ada anggapan bahwa pelajaran Fisika adalah mata pelajaran yang sulit tetapi sebaliknya bahwa Fisika adalah mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental* (eksperimen kuasi). Eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan atau *treatment* (tindakan) pendidikan terhadap subjek atau objek penelitian. Desain penelitian yang digunakan yaitu "*Nonequivalent Control Group design*". Dengan gambar desain penelitian sebagai berikut:



Dengan:

X :Perlakuan dengan menggunakan Metode Pemberian Tugas Terstruktur.

O₁:Observasi setelah perlakuan untuk kelompok eksperimen.

O₂ : Observasi setelah perlakuan untuk kelompok kontrol.

-: Perlakuan tanpa menggunakan metode pemberian tugas terstruktur.

Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti adalah tes berbentuk pilihan ganda pada materi "usaha dan energi" yang telah diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

Tes yang digunakan sebagai pengumpul data variabel hasil belajar Fisika dengan ranah kognitif yang meliputi pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), penerapan (C₃) dan analisis (C₄). Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah *multiple choice test* (pilihan ganda) pada pokok bahasan "Pengukuran". Pemberian nilai pada uji coba instrumen adalah nilai satu untuk jawaban yang benar dan nol untuk jawaban yang salah.

Setelah diuji cobakan maka selanjutnya instrumen di analisis untuk mengetahui validitas dengan menggunakan korelasi biserial.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2013:93)

dengan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rerata nilai dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = Rerata nilai total

S_t = Standar deviasi dari nilai total

p = Proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$= \frac{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Dengan kriteria , jika $\gamma \geq 0,374$ maka item dinyatakan valid dan jika $\gamma \leq 0,374$ maka item dinyatakan drop.

Untuk menghitung reliabilitas tes hasil belajar Fisika digunakan rumus Kuder Richardson – 20 (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2013:115)

dengan:

M_t = Rerata nilai total

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subyek yang menjawab item benar

q = Proporsi subyek yang menjawab item salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes (akar variansi)

Teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah penyajian data berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah dan tertinggi, dan distribusi frekuensi. Untuk

mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik, maka skor di konversi dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SS}{SI} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai peserta didik

SS = Skor hasil belajar peserta didik

SI = Skor ideal

(Sudjana, 2005:120)

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005:273)

keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas

Kriteria pengujian:

Data berdistribusi normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-3)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan:

(Sudjana,1996:239)

Keterangan:

- t = uji perbandingan dua mean
- \bar{X}_1 = rata-rata nilai kelompok eksperimen
- \bar{X}_2 = rata-rata nilai kelompok control
- S = varians gabungan
- S_1^2 = varians kelompok eksperimen
- S_2^2 = varians kelompok kontrol
- n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen
- n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol
- H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran virtual eksperimen terhadap hasil belajar fisika $H_0 : \mu_0 = \mu_i$
- H_a = ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran virtual eksperimen terhadap hasil belajar fisika. $H_a : \mu_0 \neq \mu_i$.

Adapun kriteria pengujiannya adalah jika jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan jika $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau sig (2-tailed) $> \alpha$, maka

H_0 diterima dan jika sig (2-tailed) $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Kelompok Eksperimen Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA 22 Makassar

Statistik	Skor Statistik
	Kelompok Eksperimen
Ukuran sample	42
Skor tertinggi	22
Skor terendah	11
Rentang Skor	11
Skor rata-rata	17,40
Standar deviasi	3,21
Varians	3,25
Koefisien Varians	18.4%

Tabel 2. Kategori Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelompok Eksperimen Berdasarkan Taksiran Rata-Rata

Interval Nilai	Kategori	F	(%)
<16.54	Rendah	17	40
16.54 < μ < 18.26	Sedang	7	16
>18.26	Tinggi	18	42

Tabel 3. Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Kelompok Kontrol Peserta Didik Kelas XI MIA 3 SMA 22 Makassar

Statistik	Skor Statistik
	Kelompok Kontrol
Ukuran sample	43
Skor tertinggi	22
Skor terendah	11
Rentang Skor	11
Skor rata-rata	16,35
Standar deviasi	3,46
Varians	3,41
Koefisien varians	21,2%

Tabel 4. Kategori Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Kontrol Berdasarkan Taksiran Rata-Rata

Interval Nilai	Kategori	F	(%)
<15.66	Rendah	21	49
15.66 < μ < 17.04	Sedang	3	7
>17.04	Tinggi	19	44

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap skor masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *Microsoft Excel*. Dari hasil uji normalitas pada kelompok Eksperimen yang telah dilakukan, diperoleh skor $p\text{-value} > \text{taraf signifikansi}$ ($\alpha=5\%$). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,75$, untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$, maka diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$. Karena $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,75 < \chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$ dapat menunjukkan bahwa skor hasil belajar kelompok Eksperimen termasuk kategori normal.

Dari hasil perhitungan pada kelompok kontrol maka diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 4,33$, untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$, maka diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$. Karena $\chi^2_{\text{hitung}} = 4,33 < \chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$ dapat menunjukkan bahwa data kelompok kontrol berada pada distribusi normal. Maka, dapat disimpulkan hasil belajar fisika yang diperoleh di kelompok Eksperimen dan kontrol XI

MIA SMA Negeri 22 Makassar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \text{Varians terbesar} / \text{Varians terkecil} \\ &= 3,41 / 3,25 \\ &= 1,05 \end{aligned}$$

Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang ($42 - 1 = 41$) dan dk penyebut ($43 - 1 = 42$), berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% maka harga F tabel = 1,66, ternyata harga F hitung lebih kecil dibandingkan F tabel ($1,05 < 1,66$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah **homogen**.

c. Uji Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t, diperoleh skor $t_{\text{(hitung)}} = 2,69$. Berdasarkan tabel skor distribusi t, diperoleh skor $t_{(0,95; dk = 43)} = 1,66$. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa skor $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,69 > 1,66$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a ($H_a : \mu_1 > \mu_2$) teruji dan H_0 ditolak, jadi hasil belajar peserta didik menggunakan metode pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil penaksiran rata-rata

skor hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA 22 Makassar diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode konvensional.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 22 Makassar tahun ajaran 2014/2015 yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dalam pembelajarannya dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan peserta didik yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dalam proses pembelajaran memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas, sedangkan peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 22 Makassar yang diajar secara konvensional dalam pembelajaran fisika berada pada kategori hasil belajar sedang, hal ini disebabkan perhatian dan kesungguhan peserta didik yang tidak tetap, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak semua tercapai.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 22 Makassar yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur memiliki rata-rata skor 17,40.

2. Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 22 Makassar yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur memiliki rata-rata skor 16,35.
3. Terdapat perbedaan antara hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 22 Makassar yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 22 Makassar yang diajar secara konvensional dimana koefisien variansi (KV) pada kelompok eksperimen yaitu 18,4% dan koefisien variansi (KV) pada kelompok kontrol 21,2%.

PUSTAKA

- [1] Budi, Y. B, Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Terstruktur. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. vol 2 no 1, 2009 hal 4
- [2] Arikunto, S, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta 2003.
- [3] Depdiknas, *Sosialisasi KTSP Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2002.
- [4] Darmadi, H. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung, Alfabeta. 2011
- [5] Fadlin, *Perbandingan Model Pembelajaran Interactive Instruction Dengan Model Pembelajaran Individual*. Makassar: UIN Alauddin. 2011
- [6] Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara. 2004
- [7] Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 2012